

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Maramba 2018)

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara dan juga merupakan sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi dan upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing, di pasar Dunia ( Mawardi dkk 2020).

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan di tunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peluang sangat besar adalah tanaman kopi dan Indonesia merupakan 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relative tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015).

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu penghasil devisa terbesar keempat setelah minyak sawit, karet dan kakao. Pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai produsen kopi paling besar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan secara ekspor menempati peringkat ke-7 (Nasution, 2018). Jumlah ekspor kopi dari 2015 sampai 2019 mengalami penurunan dari 499.612,7 ton menjadi 355.766,5 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Salah satu penyebab menurunnya jumlah ekspor kopi yaitu tingkat konsumsi kopi dalam negeri yang terus meningkat, dikarenakan kopi sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia. Perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar yaitu, 933 hektar perkebunan Robusta dan 307 hektar perkebunan Arabika. Jumlah Produksi Kopi Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 berjumlah 742 ribu Ton. Produktivitas dan potensi lahan kopi di Indonesia belum optimal, karena Indonesia memiliki potensi luas lahan untuk perkebunan kopi yaitu 2,3 juta hektar dengan tingkat produktivitas berkisar antara 1.020 – 1.380 kg/ha (Nasution, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika dan robusta terbaik di dunia sudah diakui kualitasnya menembus sampai pasar internasional. Adanya produksi kopi di Sumatera Utara ini memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat di daerah sentra produksi kopi di Sumatera Utara, baik berupa produk olahan dan sektor jasa. Keadaan ini juga tentunya didukung letak geografis, suhu dan curah hujan yang

sesuai untuk pertumbuhannya sehingga luas kebun kopi cenderung meningkat (BPS Sumut, 2017).

Di Sumatera Utara, perkembangan luas lahan dan produksi kopi dirasakan mengalami peningkatan yang searah, walaupun tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Adapun luas lahan dan produksi kopi di Sumatera Utara pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Produksi Kopi Sumatera Utara Tahun 2016-2020

| No | Tahun | Luas Tanaman (Ha) | Produksi (Ton) |
|----|-------|-------------------|----------------|
| 1  | 2016  | 63.339,00         | 53.237,00      |
| 2  | 2017  | 69.340,92         | 58.055,09      |
| 3  | 2018  | 77.765,00         | 66.831,00      |
| 4  | 2019  | 77.765,00         | 66.831,00      |
| 5  | 2020  | 77.834,00         | 67.469,00      |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat peningkatan luas lahan tanam mulai tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang cukup pesat sedangkan pada tahun 2019 luas lahan sama dengan tahun 2018 sedangkan pada tahun 2020 peningkatan luas tanaman meningkat. Begitu juga dengan produksi pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2019 produksi sama dengan tahun 2018 dan pada tahun 2020 produksi mengalami peningkatan.

Sumatera Utara merupakan salah satu penghasil kopi di Indonesia yang tersebar di beberapa daerah kabupaten, seperti di daerah kabupaten Simalungun, Dairi, Mandailing, Tapanuli Utara, dan daerah Kabupaten Samosir. Berikut adalah luas tanaman dan produksi kopi arabica tanaman perkebunan di Sumatera Utara:

Tabel 1. 2 Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika Menurut Kabupaten Di Sumatera Utara Tahun 2018-2020

| Kabupaten             | Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten |                 |                 |                 |                 |                 |
|-----------------------|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                       | Luas Tanaman (Ha)  |                 |                 | Produksi (ton)  |                 |                 |
|                       | 2018   | 2019            | 2020            | 2018            | 2019            | 2020            |
| Mandailing Natal      | 3.554,00   | 3.554,00        | 3.564,00        | 2.332,00        | 2.332,00        | 2.533,00        |
| Tapanuli Selatan      | 4.608,00   | 4.608,00        | 4.606,00        | 2.098,00        | 2.098,00        | 2.103,00        |
| Tapanuli Utara        | 16.467,00  | 16.467,00       | 16.468,00       | 15.213,00       | 15.13,00        | 15.220,00       |
| Toba Samosir          | 4.784,00   | 4.784,00        | 4.788,00        | 4.187,00        | 4.187,00        | 4.403,00        |
| Simalungun            | 8.217,00   | 8.217,00        | 8.233,00        | 10.324,00       | 10.324,00       | 10.523,00       |
| Dairi                 | 12.088,00  | 12.088,00       | 12.099,00       | 9.612,00        | 9.612,00        | 9.613,00        |
| Karo                  | 9.198,00   | 9.198,00        | 9.205,00        | 7.402,00        | 7.402,00        | 7.403,00        |
| Deli Serdang          | 713,00   | 713,00          | 711,00          | 666,00          | 666,00          | 663,00          |
| Langkat               | 75,00  | 75,00           | 75,00           | 78,00           | 78,00           | 78,00           |
| Humbang<br>Hasundutan | 12.044,00  | 12.044,00       | 12.057,00       | 9.677,00        | 9.677,00        | 9.683,00        |
| Pakpak Barat          | 959,00   | 959,00          | 964,00          | 1.085,00        | 1.085,00        | 1.084,00        |
| <b>Samosir</b>        | <b>5.058,00</b>  | <b>5.058,00</b> | <b>5.064,00</b> | <b>4.157,00</b> | <b>4.157,00</b> | <b>4.163,00</b> |

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi kopi dari 12 Kabupaten yang ada di Sumatera Utara berbeda-beda tiap tahunnya. Kabupaten yang menjadi penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara adalah Kabupaten Tapanuli Utara, dengan luas lahan 16 468,00 ha dan jumlah produksi 15 220,00 ton pada tahun 2020. Peningkatan luas lahan perkebunan kopi di Sumatera Utara dari tahun 2018-2020 meningkat sebesar 23,33% dan untuk hasil produksi meningkat sebesar 20,11 %.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai luas lahan pada tahun 2018 dan 2019 seluas 5058,00 ha, dan pada Tahun 2020 terjadi peningkatan lahan seluas 1,51 % maka total luas lahan pada tahun 2020 adalah seluas 5064,00 ha dan untuk hasil produksi dari Tahun 2018-2020 tetap (tidak ada perubahan). Kabupaten Samosir juga menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki 9 kecamatan penghasil kopi, diantaranya adalah Kecamatan Pangururan, Simanindo, Palipi, Nainggolan, Ronggur Nihuta, Onan Runggu, Siotio, Sianjur mula-mula, dan Kecamatan Harian (Damanik 2022). Berikut adalah data mengenai luas lahan dan produksi usahatani kopi di Kecamatan yang ada di kabupaten Samosir dapat dilihat pada Tabel 1.3

**Tabel 1. 3 Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Samosir Tahun 2018.**

| No | Kecamatan         | Luas Panen Kopi<br>(Ha) | Produksi<br>(Ton) | Produktifitas<br>(Ton/Ha) |
|----|-------------------|-------------------------|-------------------|---------------------------|
| 1  | Sianjur Mula-mula | 427,00                  | 296,67            | 0,69                      |
| 2  | Harian            | 209,00                  | 129,39            | 0,62                      |
| 3  | Sitio tio         | 223,00                  | 117,00            | 0,52                      |
| 4  | Onan Runggu       | 321,00                  | 287,79            | 0,90                      |
| 5  | Nainggolan        | 368,00                  | 328,96            | 0,89                      |

|   |                       |                 |                 |             |
|---|-----------------------|-----------------|-----------------|-------------|
| 6 | Palipi                | 709,00          | 612,97          | 0,86        |
| 7 | <b>Ronggur Nihuta</b> | <b>1.581,00</b> | <b>1.492,58</b> | <b>0,94</b> |
| 8 | Pangururan            | 702,00          | 564,50          | 0,80        |
| 9 | Simanindo             | 532,00          | 302,69          | 0,56        |
|   | Jumlah                | 5,072           | 4,132,55        | 6,78        |

*Sumber data: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Samosir 2019*

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa di antara Sembilan Kecamatan di Kabupaten Samosir, Kecamatan Ronggur Nihuta merupakan Kecamatan dengan produksi tanaman kopi paling banyak di kabupaten Samosir.

Starbucks Coffee merupakan salah satu kedai kopi yang berasal dari Amerika Serikat, yang sangat kental dengan budaya Barat. Starbucks Coffee berdiri pertama kali di Pike Palace Market, Seattle, Amerika Serikat. Starbucks mempunyai 500 gerai di Indonesia yang tersebar di 36 kota. Starbucks telah menjadi ikonik kedai kopi dan ikon gaya hidup. Budaya minum kopi di kedai kopi modern telah menjadi trend di kalangan masyarakat. Dimana yang dicari bukan si kopi itu sendiri melainkan fasilitas, suasana, dan status sosial. Minum kopi di Starbucks dapat melahirkan citra modern bagi peminum kopi. Starbucks juga salah satu kedai kopi yang sangat kental dengan budaya barat, yang sangat mengikuti standart Starbucks Internasional. (Afdholy, 2019)

PT Sumatera Specialty Coffee (SSC) yang merupakan sebuah perusahaan swasta di Indonesia melalui Starbuck Farmer Support Center (SFSC) turut memberikan perhatian dalam pengembangan usahatani kopi di Sumatera Utara. Hingga kini kopi Sumatera merupakan kopi dengan kualitas terbaik yang digunakan oleh Starbucks. Perusahaan tersebut saat ini mengoperasikan sembilan Starbucks Farmer Support Center (SFSC) di negara-negara penghasil

kopi utama termasuk Kolombia, Rwanda, China, dan Indonesia. Lembaga SFSC yang dioperasikan di Indonesia berada di Kabupaten Karo Sumatera Utara dan sudah berjalan sejak tahun 2016 dan telah melibatkan ribuan petani yang tergabung ke dalam komunitas tani dari berbagai wilayah. Hubungan Starbucks dengan Sumatera telah terjalin sejak 48 tahun silam. Bantuan berupa akses air bersih, pembangunan klinik kesehatan, renovasi sekolah hingga pembinaan kepada kelompok tani diberikan untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui Starbucks Farmers Support Center yang berada di Kabupten Karo Sumatera Utara, Starbucks memberikan berbagai sumber daya bagi para petani kopi mulai dari pembinaan, pemberian fasilitas berkebun hingga pengembangan usahatani kopi dengan sistem integrasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada beberapa daerah di Sumatera Utara.

Kecamatan Ronggur Nihuta merupakan penghasil komoditi perkebunan yang cukup baik di Kabupaten Samosir dimana masyarakat yang berada di kecamatan tersebut mayoritas mata pecahariannya dari kopi yang hampir 90% masyarakat Ronggur Nihuta adalah petani kopi. Kopi merupakan komoditi unggul di Kecamatan Ronggur nihuta dengan luas lahan 1.581,00Ha. Dari delapan desa hampir semua desa yang ada di Kecamatan Ronggur Nihuta memproduksi kopi meskipun sebagian desa tidak memprioritaskan tanaman kopi sebagai tanaman unggulnya.

Keberadaan sebuah lembaga berbasis masyarakat yang biasa dikenal dengan kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

Peran kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok tani yang disepakati bersama. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapat mereka (Suhardiono, 2005).

Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misal dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (*Hasyim, 2006*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tersebut merupakan bagian dari karakteristik sosial ekonomi petani. Karakteristik sosial ekonomi petani ini adalah umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan luas lahan, tenaga kerja, modal dan cara penjualan. Karakteristik sosial ekonomi ini akan mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani untuk mendapat keuntungan yang maksimal sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani (Soekartawi, 2009).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial-Ekonomi Terhadap Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani” .



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, di rumuskan masalah yang akan di teliti:

1. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta
2. Bagaimana partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta
3. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial dan ekonomi petani terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi petani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta
2. Untuk mengetahui partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial dan ekonomi petani terhadap partisipasi petani terhadap kelompok tani kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta

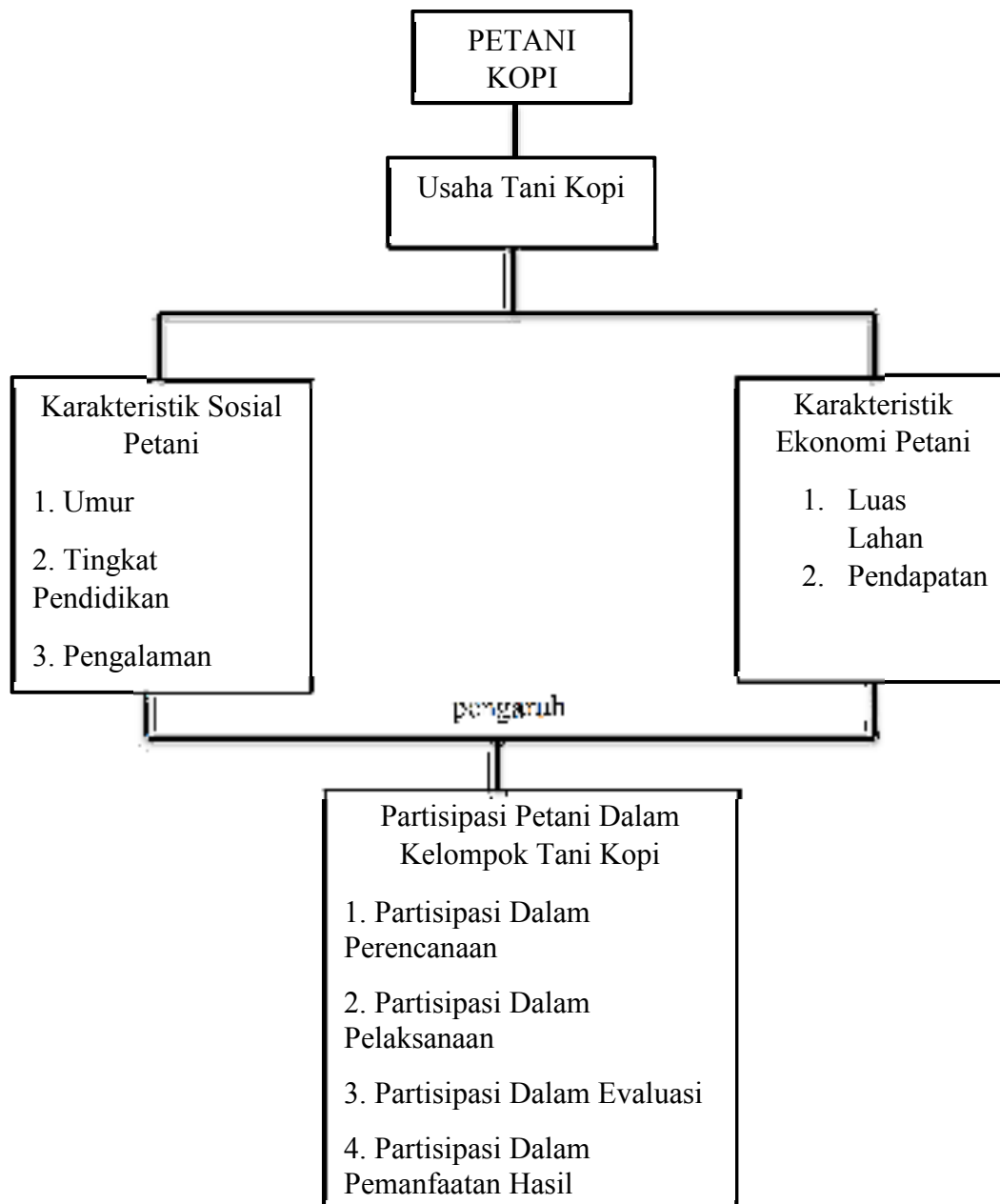
## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai penerapan atas ilmu yang di pelajari selama menjalani perkuliahan.
2. Bagi pihak akademis, sebagai bahan referensi untuk penliti selanjutnya bila ada peneliti yang tertarik meneliti permasalahan yang sama

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Karakteristik sosial ekonomi petani pada akhirnya mengakibatkan pengaruh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani kopi. Terlebih lagi jika tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi, hal ini tentunya memiliki pengaruh terhadap minimnya partisipasi petani dalam kelompok tani, dimana petani tidak meluangkan waktunya lagi dalam pertemuan yang di adakan oleh kelompok tani karena waktunya di gunakan untuk usahatani lainnya atau usaha sampingan lainnya. Demikianlah karakteristik sosial ekonomi petani akan mempengaruhi partisipasi petani dalam kelompok tani kopi.



**Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Terhadap Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Binaan Starbucks Di Desa Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir**

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Karakteristik Sosial Petani Kopi**

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislina, 2006). Karakteristik sosial itu diantaranya umur, pendidikan, pengalaman, frekuensi mengikuti kegiatan kelompok tani. Beberapa karakteristik sosial yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kelompok tani kopi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi diantaranya adalah:

**A. Umur**

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) mengelompokkan usia produktif menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya:

1. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis.
2. Kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif.
3. Kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Penduduk usia produktif sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu baik di luar maupun di dalam hubungan kerja (KBBI online, 2017). Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha di bidang lain.

Menurut Fitria Dina (2013), umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat suatu pekerjaan dalam usahatani, semakin membutuhkan tenaga kerja yang kuat. Tenaga kerja yang kuat sangat dipengaruhi oleh umur seseorang. Semakin tua umur seseorang, semakin menurun kemampuannya untuk bekerja. Sehingga untuk pekerjaan yang relatif berat biasanya dikerjakan oleh pekerja yang berumur antara 25-45 tahun.

## B. Tingkat pendidikan

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya pendidikan menentukan kesiapan seseorang dalam bekerja. Pendidikan terbaik adalah di pendidikan tinggi. Selama kuliah, mahasiswa memiliki serangkaian pengalaman kuliah dari segala jenis, akademik dan sosial. Pengalaman selama sekolah hingga kuliah mampu meningkatkan pengetahuan, keuntungan keterampilan, dan pengembangan pribadi

mereka, yang berujung pada kapasitas produktif yang lebih tinggi sehingga siap bekerja serta memiliki keahlian di suatu bidang.

Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 18 2010). Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu menjadi semakin baik, sehingga kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan juga akan semakin baik maupun kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa akan semakin tinggi. Pekerja yang merupakan lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki gaji pokok yang lebih tinggi daripada pekerja lulusan sekolah menengah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

### C. Pengalaman Bertani

Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang yang diperoleh dari hubungan lingkungannya. Seseorang yang melakukan pekerjaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus.

Pengalaman bertani adalah keterampilan dan tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan usahatani. Pengalaman dalam melakukan usahatani akan berpengaruh terhadap keuntungan karena petani yang berpengalaman akan lebih mengenal dan terampil dalam bekerja serta lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani dapat menyebabkan produktivitas kerjanya semakin meningkat.

## **2.2 Karakteristik Ekonomi Petani Kopi**

Ilmu ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses produksi (teknis), hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, serta hubungan antara faktor-faktor produksi, hubungan antara faktor dan hasil produksi, dan hubungan antara beberapa hasil produksi dalam satu proses produksi, yang semuanya itu termasuk dalam wilayah ekonomi mikro. Ilmu ekonomi pertanian juga mempelajari analisis, interpretasi, dan hubungan persoalan-persoalan ekonomi makro. Misalnya pendapatan nasional, konsumsi, investasi, lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

Ilmu ekonomi pertanian memiliki keterkaitan dengan ilmu sosial atau sosiologi. Oleh karena itu, yang menjadi parameter perhitungan dalam faktor ekonomi adalah: jumlah tanggungan (orang), luas usahatani (ha), tenaga kerja, dan modal (Rp).

### **A. Luas Lahan**

Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (attributes) atmosfer, lahan, geologi, timbunan (relief), hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murad (significant) atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan, hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang

pemanfaatan budidaya. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani.

## B. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha. Laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Menurut Arsyad (2004) pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antarnegara maju dengan negara berkembang.

## **2.3 Usahatani Kopi**

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mengkaji tentang cara penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian untuk mendapatkan produksi yang sebanyak-banyaknya. Ilmu usahatani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunakan sumber daya dan keterampilan yang dimiliki. Usahatani harus mampu



menciptakan keunggulan bersaing secara keberlanjutan yang mengacu pada kebutuhan pasar, potensi sumberdaya, kondisi masyarakat dan kelembagaan yang ada.

Kopi merupakan komoditas rakyat yang sudah cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah bagi petani kopi Indonesia. Kopi Arabika merupakan kopi yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia. Kopi Arabika akan tumbuh dengan baik di daerah yang mempunyai ketinggian 1.000 – 2.100 m di atas permukaan laut (dpl), temperatur suhu tahunan antara 17-21°C, dan curah hujan antara 2.000-3.000 mm/tahun. Untuk berbunga dan menghasilkan buah, tanaman kopi arabika membutuhkan periode kering selama 4-5 bulan dalam setahun.

Untuk meningkatkan produktivitas kopi maka di butuhkan manajemen dalam budidaya kopi seperti mengelola lahan secara optimal. Produktivitas merupakan hasil persatuan lahan, tenaga kerja, modal (misalnya ternak, uang), waktu atau input lainnya (misalnya uang tunai, energi, air, dan unsur hara). Lahan diartikan sebagai bentang darat mulai dari mulai dari pantai hingga pedalaman, sedangkan lahan potensial berarti permukaan tanah yang mempunyai kemampuan dukung optimal jika dikelola..

Sumber daya manusia atau human memiliki dua pengertian. Pertama, SDM mempunyai pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang dapat bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan atau masyarakat. Maulidah (2012).

## 2.4 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2009) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Istilah lain untuk penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor usahatani yang terbagi menjadi pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani, sedangkan pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan yang bukan dalam bentuk uang seperti hasil panen. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah serta barang yang dikonsumsi. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Tingkat output

$P_y$  = Harga output

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Menurut Suratiyah (2006) analisis pendapatan usahatani pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian dalam satu tahun.

Tujuannya adalah membantu perbaikan pengolahan usaha pertanian yang digunakan adalah harga berlaku, kemudian penyusutan diperhitungkan pada tahun tersebut untuk investasi modal yang umur penggunaannya cukup lama. Penggunaan barang yang bukan tunai seperti produksi yang dikonsumsi sendiri di rumah dan pengeluaran di luar usaha pertanian dikeluarkan oleh karena analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hanya perkembangan usaha pertanian saja.

## **2.5 Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani**

### **2.5.1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui

proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya Tilaar, (2009).

Menurut Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan

merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

### **2.5.2 Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan bagian dari kelompok-kelompok sosial yang hidup dalam suatu masyarakat. Kelompok sosial dalam Suharto (1993) adalah kumpulan individu yang memiliki kesadaran akan persamaan dan berhubungan satu sama lain, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh kelompok sosial antara lain kelompok teman atau kelompok kerabat. Secara sederhana, kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang memiliki kesamaan-kesamaan seperti berlatar belakang petani, kesamaan kebutuhan dan tujuan, serta kesamaan wilayah tempat tinggal. Kelompok tani juga mengatur upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama.

## 2.6 Tanaman Kopi

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam family Rubiaceae dan genus Coffea. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh mencapai 12 meter. Daunnya bulat dengan ujung agak meruncing, daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya. Kopi dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal memerlukan persyaratan tertentu.

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar internasional menduduki urutan tertiggi setelah Brazilia dan Kolombia, bahkan untuk kopi jenis robusta ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia. Sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah negara- negara konsumen tradisional USA, negara-negara Eropa dan Jepang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, telah terjadi peningkatan kesejahteraan dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang akhirnya mendorong terhadap peningkatan konsumsi kopi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang pada awal tahun 90an mencapai 120.000 ton, dewasa ini telah mencapai sekitar 180.000 ton. Oleh karena itu, secara nasional perlu dijaga keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan kopi terhadap aspek pasar luar negeri (ekspor) dan dalam negeri (konsumsi kopi) dengan menjaga dan meningkatkan produksi kopi nasional.

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar

daerah asalnya, yaitu Yaman dibagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Nurmala. Suyono, Rodjak, Suganda, Natasmita, 2012).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Maramba, (2018) **“Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi kasus Desa Kiritana, Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur)”**. Dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu Dari hasil pengujian nilai R Square dari penelitian ini sebesar 0,147, nilai ini mengindikasikan secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan sebesar 14,7% selebihnya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulannya (1). Umur berpengaruh negative terhadap pendapatan petani jagung di Desa Kiritana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mislini, 2006) yang menyatakan semakin bertambah umur petani, semakin sulit petani tersebut menerima inovasi baru, sehingga tingkat pendapatan pun semakin menurun. (2). Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Kiritana. Tingkat pendidikan petani jagung di Desa Kiritana tidak berpengaruh karena rata-rata pendidikan petani tanaman jagung di Desa tersebut hanya pada tingkat SD. (3). Pengalaman berusahatani berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Kiritana. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988) yang menyatakan bahwa petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari petani pemula. (4). Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto yang menyatakan luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani.

Novikarumsari (2014) **“Hubungan karakteristik petani dengan tingkat adopsi petani dalam Sekolah Lapangan Iklim (SLI) di Kabupaten Blora”** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan, tingkat partisipasi dalam kelompok tani, kekosmopolitan, dan sumber daya informasi yang dimanfaatkan dengan tingkat adopsi petani dalam sekolah lapangan iklim. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan formal, luas-luas usahatani dan keberanian mengambil resiko dengan tingkat adopsi petani dalam sekolah lapangan iklim.

Manein, dkk (2016) penelitian tentang **“Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Usahatani Di Desa Matani Kecamatan Tumpaan”** hasil penelitian yaitu bahwa pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai suatu tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.

Penelitian Iriyani & Nugrahani (2016) **“Karakterisasi faktor sosial ekonomi berdasarkan analisis komponen principal pada pertanian periurban kota Surabaya”** Karakteristik petani periurban Kota Surabaya adalah sebagai berikut: didominasi laki-laki, penduduk Kota Surabaya, berusia di atas 40 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar, sudah berkeluarga dengan tanggungan anggota keluarga enam orang. Luas lahan yang dikelola tergolong sempit (< 0.25-0,5 ha) dengan tipe lahan tadah hujan, dengan komoditi Kacang Panjang, Cabe, Sawi, Tomat dan Kangkung. Petani periurban menjual hasil taninya kepada tengkulak, meskipun mereka tergabung dalam kelompok tani. Bibit dan sarana produksi pertanian, diperoleh dengan cara membeli dari Toko, KUD dan Kelompok Tani. Modal



usahatani merupakan modal sendiri. Kendala dalam usahatani yang dirasakan adalah penerapan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya. Namun mereka akan tetap mempertahankan usahatannya, dan berusaha untuk mewariskan usahatani ini kepada anak-anaknya. Secara kualitatif berdasarkan persepsi, 62% petani memaknai penghasilan dari usahatani ini sudah cukup untuk makan dan biaya hidup sehari-hari. Terdapat empat komponen prinsipal sebagai penentu karakteristik sosial ekonomi petani periurban Kota Surabaya yaitu: Tipe lahan, Keberlanjutan Usahatani, Kemudahan Pemasaran Hasil, dan Usia.

Penelitian Daryana, dkk (2019), **“Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penyusunan Program Penyuluhan di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan”** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai total skor rata-rata dari keempat indikator penilaian adalah 40,53. Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan yang dilaksanakan kelompok mempunyai skor tertinggi dengan skor rata-rata 10,72.

Ahmad Miftahuddin (2018) **“Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok dan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”** Penelitian ini menggunakan metode survey dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.

Penelitian oleh Sri Mulyati dkk (2017) tentang **“Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Petani Dalam Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza sativa* L) Jajar Legowo 4.1 di Desa Kali Jaya Kecamatan Banjar Sari Kabupaten Ciamis”**

Dari hasil penelitian yang dilakukan (1) Secara umum tingkat Partisipasi individu pada Kelompok tani Gunung Harja sebagai besar termasuk dalam kategori kuat sebanyak 16 orang atau 66,66 persen. Dan derajat paling tinggi diantara yang lain. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani Gunung Harja termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 13 orang responden atau 54,16 % tingkat partisipasinya termasuk tinggi terhadap Kelompok Tani Gunung Harja. (2) Tingkat karakteristik sosial ekonomi petaninya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang atau 45,83%, hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan responden yaitu tamat SD.3). faktor sosial ekonomi petani yang meliputi, umur responden, tingkat pendidikan formal dan non formal, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, frekuensi mengikuti penyuluhan, dan pengalaman bertani secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan teknologi pola tanam padi jajar legowo 4.1

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Penentuan Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) yaitu Desa Ronggur Nihuta, dan Desa Paraduan Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang petaninya mengusahakan tanaman Kopi Arabika. Pada table 3.1 dapat kita lihat jumlah petani kopi dan kelompok tani Kopi Arabika yang berada di Kecamatan Ronggur Nihuta.

Tabel 3. 1 Jumlah Petani dan Kelompok Tani Kopi Arabika di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir

| No       | Desa                  | Jumlah kelompok tani | Jumlah Populasi/anggota<br>Kelompok Tani Kopi<br>(KK) |
|----------|-----------------------|----------------------|---|
| <b>1</b> | <b>Ronggur Nihuta</b> | <b>3 Kelompok</b>    | <b>54</b>   |
| <b>2</b> | <b>Paraduan</b>       | <b>2 Kelompok</b>    | <b>34</b>   |
| 3        | Nadeak Bariba         | 2 Kelompok           | 35  |
| 4        | Lintong Nihuta        | 1 Kelompok           | 22  |
| 5        | Sijambur              | 1 Kelompok           | 15  |
| 6        | Sabungan Nihuta       | 1 Kelompok           | 6   |
|          | total                 | 10                   | 178   |

Sumber: Kelompok Tani Kopi Kecamatan Ronggur Nihuta

## 3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang tergolong dalam kelompok tani kopi Binaan Starbucks yang ada di Desa Ronggur Nihuta yaitu sebanyak 54 dan Desa Paraduan Sebanyak 34 KK.

### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode propotional sampling artinya pengambilan sampel dari keseluruhan populasi, sesuai dengan proporsi masing-masing sub-populasi dan setiap anggota kelompok tani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel dari dua desa diantaranya: di Desa Ronggur Hihuta dan Desa Paraduan terpilih dengan rumus:

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n$$

Dimana:

$N_i$  = Jumlah sampel anggota kelompok tani pada setiap Desa

$N_k$  = Jumlah populasi anggota kelompok tani dari Desa terpilih

$N$  = Jumlah total populasi petani dari Desa terpilih

$n$  = Jumlah sampel petani yang akan dikehendaki (30 responden)

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Anggota dan Kelompok Tani Kopi dan berdasarkan Desa di Kecamatan Ronggur Nihuta

| No     | Lokasi Penelitian | Jumlah Kelompok Tani | Jumlah kelompok dan anggota perkelompok tani | Jumlah sampel perkelompok | Total Sampel |
|--------|-------------------|----------------------|--|---------------------------|--------------|
| 1      | Ronggur Nihuta    | 3                    | Kel tani 1 =20 kk                            | 8                         | 18           |
|        |                   |                      | Kel tani 2 =17 kk                            | 5                         |              |
|        |                   |                      | Kel tani 3=17 kk                             | 5                         |              |
| 2      | Paraduan          | 2                    | Kel tani 1=18 kk                             | 6                         | 12           |
|        |                   |                      | Kel tani 2=16 kk                             | 6                         |              |
| Jumlah |                   | 5                    | 88   | 30                        | 30           |

*Sumber: Data primer diolah 2023 dari Ketua kelompok tani di Desa Ronggur Nihuta dan Paraduan*

### 3.3 Jenis Data Penelitian

Data yang di perlukan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari petani kopi dengan metode wawancara dengan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS Samosir), Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan Ronggur Nihuta, buku literatur serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami (Silaen dan Widiyono; 2013;177).

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), desain kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

- A. Untuk permasalahan 1 Karakteristik sosial petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani. Sedangkan karakteristik ekonomi petani yang meliputi luas lahan dan pendapatan. digunakan analisis data deskriptif.
- B. Untuk permasalahan 2 partisipasi petani dalam kelompok tani kopi digunakan metode analisis data menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diuji dan mempunyai bobot nilai pada setiap jawaban sebagaimana disimpulkan pada tabel:3.3 dan 3.4.

Tabel 3. 3 instrumen skala likert

| <b>Pernyataan</b>   | <b>Skor</b> |
|---|-------------|
| Sangat Setuju (SS) / Sangat Berpartisipasi (SB)               | 5           |
| Setuju (S) / Berpartisipasi (B)                               | 4           |
| Ragu-ragu (R) / Cukup Berpartisipasi (CB)                     | 3           |
| Tidak Setuju (TS) / Tidak Berpartisipasi (TB)                 | 2           |
| Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Tidak Berpartisipasi (STB) | 1           |

Sumber: Sugiyono, 2017

Tabel 3. 4 Pengukuran Variabel Partisipasi Kelompok Tani

| <b>Indikator</b> | <b>Indikator</b> | <b>Kriteria</b> |
|------------------|------------------|-----------------|
|                  |                  |                 |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <b>Partisipasi petani dalam perencanaan</b>       | 1. Petani ikut menyusun dan melaksanakan setiap program kerja dan rancangan dalam upaya penerapan usahatani kopi                                     | a. Sangat Setuju (SS)   |
|   | 2. Petani ikut serta dalam penentuan jumlah input yang digunakan, sumber dan besarnya biaya yang diperlukan, dan waktu serta lokasi kegiatan bersama | b. Setuju (S)<br>c. Ragu-ragu (R)<br>d. Tidak Setuju (TS)<br>e. Sangat Tidak Setuju (STS) |
| <b>Partisipasi petani dalam pelaksanaan</b>       | 1. Petani ikut memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan  | a. Sangat Setuju (SS)<br>b. Setuju (S)  |
|   | 2. Petani ikut memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan untuk usahatani  | c. Ragu-ragu (R)<br>d. Tidak Setuju (TS)<br>e. Sangat Tidak Setuju (STS)                  |
| <b>Partisipasi petani dalam evaluasi</b>          | 1. Petani ikut melakukan pengawasan pelaksanaan program usahatani  | a. Sangat Setuju (SS)<br>b. Setuju (S)  |
|   | 2. Petani aktif dalam memberikan kritikan dan saran dalam pelaksanaan program usahatani  | c. Ragu-ragu (R)<br>d. Tidak Setuju (TS)<br>e. Sangat Tidak Setuju (STS)                  |
| <b>Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil</b> | 1. Petani ikut serta dalam menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang usahatani   | a. Sangat Setuju (SS)<br>b. Setuju (S)  |
|   | 2. Petani bersedia dalam mengembangkan hasil pelaksanaan dan pengembangan program usahatani  | c. Ragu-ragu (R)<br>d. Tidak Setuju (TS)<br>e. Sangat Tidak Setuju (STS)                  |

Cara menghitung skor masing-masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor setiap kriteria = Capaian skor x jumlah responden

Maka:

$$SS = 5 \times 30 = 150$$

$$S = 4 \times 30 = 120$$

$$R = 3 \times 30 = 90$$

$$TS = 2 \times 30 = 60$$

$$STS = 1 \times 30 = 30$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 150 dan skor terendah =

30

Dengan interpretasi nilai:

$$0-30 = STS$$

$$31-60 = TS$$

$$61-90 = R$$

$$91-120 = S$$

$$121-150 = SS$$

Dalam persentase kelompok dapat dilihat:

$$\text{Angka } 0\%-20\% = \text{Sangat Lemah (Sangat Tidak Berpartisipasi)}$$

$$\text{Angka } 21\%-40\% = \text{Lemah (Tidak Berpartisipasi)}$$

$$\text{Angka } 41\%-60\% = \text{Cukup Kuat (Cukup Berpartisipasi)}$$

$$\text{Anka } 61\%-80\% = \text{Kuat (Berpartisipasi)}$$

$$\text{Angka } 81\%-100\% = \text{Sangat Kuat (Sangat Berpartisipasi)}$$



C. Untuk menyelesaikan masalah 3 untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial dan ekonomi petani terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani kopi menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Pardede,R,& Manurung 2014), diketahui bahwa dalam regresi linier berganda, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas sehingga berhubungan fungsional antara variabel terikat (Y) yaitu Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani, dengan variabel bebas yaitu: Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4), Pendapatan (X5). Untuk mengetahui pengaruhnya dapat digunakan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Pengalaman Bertani (Tahun)

X4 = Luas Lahan (Ha)

X5 = Pendapatan Petani (Rp)

$\beta_{1-5}$  = Koefisien Regresi

$\beta_0$  = Konstanta dari Regresi

$\epsilon_i$  = Tingkat *error*

Uji asumsi-asumsi regresi dilakukan untuk menghindari terjadinya bias yang terjadi secara statisti yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan. Dalam perhitungan regresi mungkin akan dapat menghambat kesimpulan yang di ambil dari persamaan yang di bentuk.

1. a.) Uji serempak (Uji F-Statistik), Uji serempak ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4), Pendapatan (X5) secara serempak berdampak terhadap variabel dependent Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani (Y). Jika H0 di tolak, maka model dugaan dapat digunakan untuk meramalkan hubungan antara variabel dependent dengan variabel penjelasan pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  persen. Rumusan hipotesis yang di uji adalah:

- H0:  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya secara bersama sama tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- H1:  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifkansi  $<$   $\alpha$ , maka H0 di tolak dan terima H1.

Sebaliknya jika F hitung  $<$  F tabel atau nilai signifkansi  $>$   $\alpha$ , maka H0 di terima.

- b.) Menentukan t hitung dan t tabel dengan rumus:

$$\mathbf{t\text{-tabel} = t(a/2; n-k-1)}$$

Keterangan:

n = Sampel

k = Jumlah Variabel

$$\alpha = 0,05$$

2. a.) Uji secara individu (Uji-t Statistik). Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independent Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4), Pendapatan (X5) digunakan satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen Partisipasi Petani Terhadap Kelompok Tani (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:

- $H_0$  = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas
- $H_1$  = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikasinya  $< \alpha$  (1%, 5%, 10%) artinya  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikasinya  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

- b. ) Menentukan F hitung dan F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05

dengan rumus :  **$F_{tabel} = f(k ; n-k)$** .

Keterangan :

$n$  = Sampel

$k$  = Jumlah Variabel

$$\alpha = 0,05$$

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu (0

$< R^2 < 1$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat semakin besar.

### **3.5 Defenisi dan Batasan Operasional**

Agar lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan defenisi operasional yang meliputi:

#### **3.5.1 Defenisi**

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usahataniya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usahatani yang dikelola, yang memiliki ataupun menyewa lahan sebagai tempat usahataniya.
2. Usahatani kopi merupakan kegiatan budidaya tanaman kopi dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk memproduksi kopi dan mendapatkan pedapatan.
3. Purposive method adalah metode penentuan lokasi secara sengaja yang dilakukan di Desa Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir sebagai daerah penelitian.
4. Populasi adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani kopi di Desa Ronggur.
5. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan kriteria sipetani kopi

#### **3.5.2 Batasan Operasional**

Batasan operasional merupakan rumusan ruang lingkup dan ciri-ciri konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah yang melingkupi:

1. Penelitian dilakukan di Desa Ronggur Nihuta ,Kabupaten Samosir
2. Karakteristik petani kopi

3. Partisipasi petani dalam kelompok tani.

4. Data yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

5. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari Tahun 2023

Penelitian yang dilakukan yaitu **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL-EKONOMI PETANI TERHADAP PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI KOPI BINAAN STARBUCK DI KECAMATAN RONGGUR NIHUTA KABUPATEN SAMOSIR ”**